

23-PK-107

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**ECO PESANTREN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN
SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUL HIKMAH AL-HASANI MERJOSARI
MALANG**

UIN MENGABDI QARYAH THAYYIBAH TAHUN 2023

Oleh:

Sri Harini (2014107301/Ketua)

Akyunul Jannah (2010047501/Anggota I)

Zidni Permana Ardiansyah (210601110011)

Anisa Suryanti (210601110020)



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Mengabdi *Qaryah Thayyibah* 2023 ini disahkan oleh
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada tanggal 15 Agustus 2023

Pelaksana Kegiatan

Ketua : Nama Sri Harini
NIDN 2014107301



Tanda Tangan

Anggota I : Nama Akyunul Jannah
NIDN 2010047501

Tanda Tangan

Ketua LP2M

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

ABSTRAK

Eco pesantren saat ini menjadi salah satu program pengembangan kegiatan di Pondok Pesantren berbasis lingkungan. Konsep Eco Pesantren merupakan suatu konsep pengelolaan pondok pesantren dengan mengedepankan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dengan menambahkan program kemandirian berbasis kewirausahaan. Satu satu pondok pesantren yang telah mengembangkan konsep Eco Pesantren berbasis kewirausahaan adalah Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Merjosari Malang. Program ini telah dijalankan sejak tahun 2022 yang bekerjasama dengan Dinas Kehutanan Jawa Timur melalui program pembibitan alpukat sebagai pemenuhan kebutuhan pemerintah Jawa Timur dalam menyediakan satu juta bibit dalam kegiatan program Hari Lingkungan Hidup dan Gerakan satu juta pohon. Program UIN mengabdikan *Qaryah Thayyibah* ini diharapkan bisa mendorong peran santri menjadi produktif, inovatif dan mandiri.

Kata kunci : Eco Pesantren, produktif, inovatif dan mandiri.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Permasalahan	3
D. Tujuan.....	3
E. Signifikasi	3
BAB II KERANGKA KONSEP	4
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	4
B. Kondisi Masyarakat Dampingan Saat Ini	4
C. Kondisi yang Diharapkan	5
D. Strategi Pelaksanaan/Metode.....	5
E. Kajian Teori-Teori Pengabdian	7
BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN	12
A. Gambaran Kegiatan	12
B. Dinamika Keilmuan	13
C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan.....	14
BAB IV DISKUSI KEILMUAN.....	16
A. Diskusi Data	16
B. Follow Up	26
BAB V PENUTUP	27
A. Kesimpulan.....	27
B. Rekomendasi.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
DOKUMENTASI KEGIATAN	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren disamping berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran sebagai motor penggerak pembangunan dan perubahan masyarakat. Aktivitas nyata pondok pesantren dalam memberdayakan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari kemampuannya dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan menggali, merangsang dan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat, pengembangan usaha produktif, serta mengupayakan kesempatan bagi masyarakat memperoleh kehidupan yang layak dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada (Budiman, 2013).

Merujuk Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup yang berasas tanggung jawab, berkelanjutan dan manfaat, maka pengelolaan lingkungan hidup juga menjadi tanggung jawab Pondok pesantren. Tujuan dari program ini adalah mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup. Model pengembangan kegiatan di Pondok Pesantren berbasis lingkungan salah satunya dengan konsep Eco Pesantren berbasis kewirausahaan. Eco-Pesantren berbasis kewirausahaan merupakan suatu konsep pengelolaan pondok pesantren dengan mengedepankan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008) dengan menambahkan program kemandirian berbasis kewirausahaan. Salah satu model dikembangkan adalah pendidikan model eko-pesantren berbasis kewirausahaan yang dapat

mentransformasikan nilai-nilai moral keagamaan dalam berinteraksi dengan lingkungan, dimana proses pendidikan berorientasi pada pembentukan manusia secara utuh, baik lahiriah maupun batiniah dalam totalitasnya sebagai khalifah pengatur dan pemeliharaan alam dan lingkungan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berfungsi mencetak lulusan santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai komunitas pembangun masyarakat (Siswanto, 2008)

Sebagai gambaran salah satu pondok pesantren yang telah mengembangkan konsep Eco Pesantren berbasis kewirausahaan adalah Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Merjosari Malang. Program ini telah dijalankan sejak tahun 2022 yang bekerjasama dengan Dinas Kehutanan Jawa Timur melalui program pembibitan Alpukat sebagai pemenuhan kebutuhan pemerintah Jawa Timur dalam menyediakan satu juta bibit dalam kegiatan program Hari Lingkungan Hidup dan Gerakan satu juta pohon.

Program ini sangat bermanfaat khususnya dalam memberikan edukasi bagi para santri tentang pentingnya menjaga lingkungan serta memberikan penguatan kemandirian santri sebagai salah satu role model kewirausahaan di Pondok Pesantren dan bekal kemandirian santri setelah lulus.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka diperlukan adanya keberlanjutan program kegiatan Eco Pesantren berbasis kewirausahaan yang bisa mendorong peran santri menjadi produktif dan inovatif melalui kegiatan UIN mengabdikan *Qaryah Thayyibah*

B. Permasalahan

Identifikasi Masalah

1. Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani perlu memiliki ketrampilan kewirausahaan sebagai bekal kemandirian setelah lulus
2. Program Eco Pesantren berbasis kewirausahaan di Pondok pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang merupakan keberlanjutan program *Qaryah Thayyibah* tahun 2022.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana keberlanjutan Program Eco Pesantren berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang ?

D. Tujuan

1. Menumbuhkan kemandirian santri dalam Program Eco Pesantren berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang.
2. Mengoptimalkan waktu luang santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang sebagai pendampingan kewirausahaan.

E. Signifikansi

Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang memiliki potensi dan lahan yang luas untuk dikembangkan menjadi Eko Pesantren berbasis kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan memberdayakan santri menjadi mandiri, produktif dan inovatif.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian ini berada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang, Joyosuko, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi santri dan lahan yang luas serta berada di daerah bantaran Sungai Metro yang merupakan bagian dari Daerah Aliran Sungai Brantas.



Gambar 2.1 Foto Udara Lokasi Pengabdian yang Berada di Sekitar Aliran Kali Metro (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

B. Kondisi Masyarakat Dampingan Saat Ini

Program Eco Pesantren berbasis kewirausahaan ditujukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan memberdayakan santri menjadi mandiri, produktif dan inovatif. Kondisi saat ini santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang hanya

sebatas mengaji dan berkuliah tanpa ada tambahan aktifitas produktif yang bisa dijadikan bekal berwirausaha setelah lulus. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama dengan pesantren dalam memanfaatkan potensi pondok dalam mewujudkan program Eco Pesantren berbasis kewirausahaan.

C. Kondisi yang Diharapkan

Program Eco Pesantren berbasis kewirausahaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif yang besar bagi masyarakat setempat, yaitu:

1. Pesantren menjadi berdaya dan memiliki sumber penghasilan sendiri berbasis pemberdayaan santri dengan memanfaatkan potensi lahan di Pondok yang masih luas.
2. Santri memiliki tambahan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam pembibitan dan pembudidayaan bibit alpukat.
3. Santri memiliki tambahan bekal pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan manajemen marketing dalam bidang kewirausahaan berbasis Eko Pesantren.

D. Strategi Pelaksanaan/Metode

Kegiatan pengabdian ini dalam pelaksanaannya terdiri dari empat tahap, yaitu pemetaan masalah, analisis kecenderungan/harapan masyarakat, diskusi rutin dan evaluasi program. Keempat tahap tersebut dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Pemetaan (*Mapping*)

Teknik ini bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengungkapkan keadaan wilayahnya sendiri. Pemetaan ini untuk memfasilitasi masyarakat dalam

pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa dengan mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dengan teknik *tracer* ini diperoleh gambaran keadaan sumber daya alam dan masyarakat berserta masalah-masalah, perubahan keadaan yang diinginkan dan potensi-potensinya.

2. Bagan Perubahan dan Kecenderungan

Teknik ini memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian dan perubahan hal-hal yang diamati sehingga diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang diharapkan pondok pesantren dalam mewujudkan Eco Pesantren.

3. Diskusi Rutin

Program Eco-Pesantren merupakan program jangka panjang dan berkelanjutan. Agar program ini bisa berjalan efektif dan tepat sasaran maka dalam kegiatan pendampingan ini dibuat dalam 2 skala prioritas yaitu program Eco-Pesantren dan konservasi alam di lingkungan di pesantren serta Pelatihan Kewirausahaan, maka dalam diskusi rutin dibagi menjadi 4 tahapan :

- 1) Perencanaan program.
- 2) Pertemuan dan diskusi rutin (dua mingguan) dengan tokoh pesantren, guru dan pemuka Masyarakat terkait dengan program Eco Pesantren.
- 3) Pelaksanaan program.
 - Program pemilihan dan penjemuran biji alpukat setiap hari minggu pagi bersama santri.
 - Program pembibitan dan perawatan tanaman.

- Program penyotiran bibit yang telah tumbuh dan siap untuk dijual

4) Evaluasi

- Evaluasi program dilakukan 1 bulan sekali.
- Tindak lanjut program

Setiap tahapan kegiatan yang dilakukan selalu ada evaluasi guna menghindari kemungkinan semakin banyaknya kendala dan permasalahan yang terjadi.

E. Kajian-Kajian Teori Pengabdian

E1. Pengertian Eco-Pesantren

Konsep Pelestarian Lingkungan Berbasis Eco-Pesantren Pesantren bertujuan untuk menjaga dan memperbaiki kerusakan lingkungan khususnya diarea pesantren sebagai model pendidikan yang ramah lingkungan. Dengan konsep ini pesantren sebagai representasi lembaga intelektual muslim bertanggung jawab dalam mewujudkan kehidupan yang ramah lingkungan di segala aspek. Program Eco-pesantren diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Agama pada tanggal 5-6 Maret 2008 di Asrama Haji Pondok Gede. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup Eco-pesantren memiliki beberapa tujuan di antaranya (Jumarddin La Fua, 2013) :

1. Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berperilaku yang ramah lingkungan.
2. Penerapan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari
3. Sosialisasi materi lingkungan hidup dalam aktivitas pondok pesantren (Pengajian, Majelis Ta'lim, dan lain-lain)

4. Mewujudkan kawasan pondok pesantren yang baik, bersih, dan sehat.
5. Memberdayakan komunitas pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang Islami, berdasarkan al-Quran dan al-Sunnah.
6. Meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah baik nilai ekonomi, sosial, dan ekologi.
7. Menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran (*central of excellence*) yang berwawasan lingkungan bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar. Program dan kegiatan yang dikembangkan dalam eco-pesantren berdasarkan al-Quran, al-Sunnah, dan kitab-kitab salaf antara lain berupa: kemaslahatan, kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup.

Keuntungan pondok pesantren dalam mengikuti program eco-pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup meliputi:

1. Meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan operasional pondok pesantren dan penggunaan berbagai sumberdaya.
2. Penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumberdaya.
3. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi warga pondok pesantren.
4. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi warga pondok pesantren, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
5. Menghindari berbagai resiko dampak lingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah bagi pondok pesantren.

6. Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.

Indikator program eco-pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup meliputi (Sururi, 2014) :

1. Pengembangan kebijakan pondok pesantren ramah lingkungan.
2. Pengembangan kurikulum lingkungan berbasis alam.
3. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tadabbur alam.
4. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pondok pesantren.

Model pelestarian lingkungan berbasis eco-pesantren ini berupaya untuk menumbuhkan dan membangun kesadaran komunitas pondok pesantren dalam mengelolah lingkungan dengan mengedepankan aturan-aturan yang berkaitan dengan hukum Islam. Dalam arti sadar dan benar-benar memahami kondisi lingkungan pesantren dan lingkungan sekitarnya, serta mampu mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karyanya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup masa kini dan yang akan datang (Erman Hermawan, 2013).

E.2. Urban Farming

Saat ini, *urban farming* semakin banyak diminati oleh masyarakat terutama mereka yang tinggal di kota-kota besar. Padahal, pada awalnya, urban farming hanya merupakan inisiatif dari beberapa kelompok masyarakat yang bergerak secara mandiri. Sedangkan, saat ini urban farming seakan-akan sudah menjadi gaya hidup sehat bagi masyarakat perkotaan.

Urban farming merupakan kegiatan bercocok tanam di lahan terbatas atau lingkungan perumahan yang terbatas. Hasil panen dari kegiatan urban farming ini dinilai lebih menyehatkan karena proses penanamannya yang alami tanpa menggunakan pestisida atau pupuk kimia. Selain itu, jika dipelajari lebih mendalam, urban farming mempunyai dampak positif yang lebih luas. Berdasarkan penelitian, urban farming dapat menjadi alternatif konsep pertanian ideal di masa depan di mana lahan-lahan untuk pertanian semakin terbatas akibat gencarnya pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah (<https://www.dekoruma.com/artikel/82123/urban-farming-konsep-pertanian-kota>, 2020).

Memang tidak semua jenis tanaman dapat ditanam menggunakan konsep urban farming. Meskipun demikian, banyak juga jenis tanaman yang dapat diterapkan menggunakan konsep urban farming, yaitu :

- Sayuran hijau: Sawi, Selada, Seledri, Pak Choy, Kucai, Bayam hingga Kangkung.
- Tanaman herbal rempah: Jahe, Lengkuas, Sereh.
- Umbi-umbian: Ketela, Singkong, Talas.
- Buah-buahan: Tomat, Anggur, Strawberry, Cabai, Melon, Timun.
- Tanaman hias.

Banyak metode yang dapat dilakukan dalam melakukan kegiatan *urban farming*. Diantaranya adalah:

1. Metode Vertikultur: Budidaya menanam secara vertikal menggunakan paralon atau botol secara bertingkat di ruang yang sempit. Tanaman yang cocok

menggunakan metode ini antara lain: Seledri, Bayam, Sawi, Kucai, Anggur, Strawberry.



Gambar 2.4 Urban Farming Metode Vertikultur

Sumber :

<https://assets1.kompasiana.com/statics/crawl/555e435a0423bd644f8b4567.jpeg>

2. Metode Hidroponik: Budidaya menanam dengan menggunakan air tanpa tanah serta memperhatikan unsur hara. Tanaman yang cocok menggunakan metode ini antara lain: Selada, Timun, Melon dan tanaman herbal rempah.



Gambar 2.5 Urban Farming Metode Hidroponik

Sumber : <https://8villages-dashboard.s3.amazonaws.com/1541129007-257-69813.jpg>

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian, terdapat beberapa proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan utama, yaitu :

1. Pemetaan Masalah

Pemetaan masalah dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi, yaitu di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Merjosari Malang. Pengambilan foto lingkungan dan mewawancarai tokoh pengasuh Pondok Pesantren dilakukan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dan potensi-potensi yang dimiliki. Dari permasalahan-permasalahan dan potensi-potensi yang telah dikumpulkan, akan dijadikan acuan dalam merumuskan pemecahan masalahnya.

2. Penjaringan Pendapat dan Harapan Santri

Penjaringan pendapat dan harapan santri diperoleh dengan melakukan wawancara intens mengenai apa sebenarnya yang diharapkan santri untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Selain itu, juga harus menggali pendapat santri lebih dalam mengenai bagaimana ide mereka dalam mengelola dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di sekitar lingkungan Pondok Pesantren. Dengan demikian, data-data tersebut dapat membantu mempermudah dalam merumuskan pemecahan masalah secara tepat dan akurat.

3. Perencanaan Program

Perumusan rencana program Eco Pesantren ini tidak serta merta berdasarkan hasil tim pengabdian sendiri, tetapi merupakan hasil pengolahan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya, yaitu data terkait masalah dan potensi di lapangan serta pendapat dan harapan santri dan pengasuh. Rencana program Eco pesantren disusun semenarik dan sesederhana mungkin agar lebih mudah dipahami oleh santri dan pengasuh.

4. Pelaksanaan Program

Karena proses kegiatannya berasal dari dan untuk pengasuh dan santri, maka pelaksanaan program Eco Pesantren dilakukan dengan melibatkan peran serta pengasuh dan santri secara langsung, sehingga nantinya mereka memiliki rasa kepemilikan (*sense of belonging*) yang tinggi terhadap program ini sehingga dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

B. Dinamika Keilmuan

Pendampingan masyarakat (*community development*) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki (*participating and belonging together*) terhadap program yang dilaksanakan, dan harus mengandung unsur pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan adanya partisipasi masyarakat secara langsung dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi

mereka. Kenyataannya, seringkali proses ini tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar, akademisi maupun profesional. Akademisi berperan sebagai pendamping sosial dan sebagai agen perubahan yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat. Dalam program pendampingan masyarakat ini interaksi antar disiplin ilmu sangat diperlukan karena kondisi masyarakat dan jenis kegiatan yang heterogen.

C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan

Pemberdayaan masyarakat program Eco Peasntren mengadopsi dari Teori *Asset Based Community Development* (ABCD) yang dikembangkan oleh Jhon McKnight. Teori ini berasumsi bahwa yang dapat menjawab suatu problem masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan ini harus dimulai dari perbaikan modal sosial (Jhon McKnight, 2018).

Dalam *Action Strategies for community development* tentang konsep dari teori ABCD dimulai dari dua aspek, yakni *Neighborhood of Needs* (kebutuhan masyarakat sekitar) dan *Neighborhood of Asset* (aset masyarakat sekitar). Dalam arti setiap masyarakat pasti memiliki kebutuhan dan aset, begitu pula setiap masyarakat memiliki masalah namun disisi lain masyarakat juga memiliki potensi untuk mengatasinya. Adapun langkah dalam pendekatan teori ABCD adalah mengidentifikasi dan mengintegrasikan aset lokal yang terdiri dari:

- a. Pengasuh dan santri, khususnya mereka yang biasanya terlihat sebagai “yang membutuhkan”.

b. Fasilitas yang ada di lingkungan sekitar baik dalam skala kota atau negara, organisasi seperti pusat medis, bank cabang, perpustakaan sekolah, fasilitas universitas, dan taman, termasuk publik dan lembaga swasta. Kedua aset lokal inilah yang akan diidentifikasi sehingga dapat diketahui tentang kebutuhan dan asetnya. Aset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri yang nantinya akan menutupi kebutuhan dan masalah yang ada di dalam masyarakat (Jhon McKnight, 2010).

Setelah diidentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan kedua aset lokal ini secara maksimal, dengan cara produktif membangun hubungan yang harus saling menguntungkan bagi semua pihak.

BAB IV

DISKUSI KEILMUAN

A. Diskusi Data

Seluruh proses kegiatan pengabdian dilakukan selama tujuh minggu berturut-turut. Setiap minggu mempunyai target dan output kegiatan masing-masing. Berikut adalah penjelasan secara rinci dan lengkap mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan:

1. Pemetaan Masalah dan Potensi

Kegiatan pemetaan masalah dan potensi dilakukan pada minggu pertama, yaitu tanggal 17 April 2023. Data terkait masalah dan potensi diperoleh dengan cara terjun langsung di lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan tokoh dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani. Hal ini bertujuan agar diperoleh data-data yang sangat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini adalah hasil perolehan data terkait masalah-masalah dan potensi-potensi yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani.

a. Masalah

- Ketersediaan lahan yang masih luas dan belum ada upaya pemanfaatan untuk usaha produktif.
- Belum adanya upaya pemberdayaan santri dalam rangka pendampingan program kewirausahaan berbasis lingkungan.
- Kurangnya sinergi antara program pesantren dengan program-program yang ada pada kampus sekitar.



Gambar 4.1 Pemanfaatan Lahan Kosong Pondok Pesantren

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

b. Potensi

- Semangat gotong royong santri dan pengasuh yang tinggi merupakan modal utama dalam mewujudkan program Eco Pesantren.
- Ketersediaan bahan alam dan sumber air yang melimpah sebagai pendukung program.



Gambar 4.2 Gotong Royong Membuat Selter Pembibitan Alpukat

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

- Kondisi lingkungan Pesantren yang luas dan dekat dengan perumahan memudahkan untuk pelaksanaan program Eco Pesantren dan sarana santri untuk memasarkan produk tanamannya.



Gambar 4.3 Pengiriman Bibit Ke Dinas Kehutanan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Data terkait masalah dan potensi tersebut dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pelaksanaan program Eco Pesantren sehingga lebih tepat dan akurat.

2. Penjaringan Pendapat dan Harapan Santri

Selanjutnya pada tanggal 5 Mei, dilakukan kegiatan penjaringan pendapat dan harapan santri terkait hal-hal apa saja yang sebenarnya mereka inginkan dan butuhkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di wilayah Joyosuko. Hal-hal yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Program yang diusulkan harus merupakan adaptasi dari ide-ide dan keinginan santri dan pengasuh.

- b. Dalam pelaksanaannya, program ini harus melibatkan santri sepenuhnya untuk memunculkan rasa kepemilikan yang tinggi karena nanti secara jangka panjang, santrilah yang berperan penuh dalam mengorganisasi, mengelola, dan mengembangkan program ini secara berkelanjutan.
- c. Program yang diusulkan harus memanfaatkan potensi Pondok Pesantren semaksimal mungkin serta harus dapat memberdayakan santri secara optimal.



Gambar 4.4 Suasana Kegiatan Penjaringan Pendapat dan Harapan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

3. Perumusan Konsep Program Eco Pesantren

Perumusan Konsep Program Eco Pesantren dilakukan pada 13 Mei, Program ini bukan merupakan gagasan dari tim pengabdian, pengasuh dan santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Joyosuko Metro yang diolah sedemikian rupa sehingga lebih sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami. Dengan demikian program ini adalah program yang berasal dari Pesantren, oleh Pesantren, dan untuk Pesantren itu sendiri sehingga keberlanjutan program ini dapat terjamin.



Gambar 4.5 Perumusan Konsep Program Eco Pesantren

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Eco Pesantren ini ini memanfaatkan sebagian lahan kosong yang ada di sekitar Pondok Pesantren sebagai area tanam Alpukat. Sistem penanaman menggunakan media polybag dan dak mengubah kontur asli lahan. Kebun bibit Alpukat ini diharapkan dapat memberikan keuntungan secara ekonomi bagi Pesantren dan memberikan kemanfaatan bagi santri dalam belajar kewirausahaan berbasis lingkungan.







Gambar 4.6 Program Pembibitan Alpukat
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

4. Sosialisasi Konsep Program Eco Pesantren

Kegiatan sosialisasi program Eco Pesantren dilakukan pada bulan Juli dan Agustus 2023. Kegiatan sosialisasi ini menghasilkan beberapa masukan-masukan dari santri dan pengasuh yang nantinya akan ditampung sebagai bahan evaluasi, yaitu

- a. Hasil pembibitan perlu segera dipilah berdasarkan tingkat ketinggian tanaman.



Gambar 4.7 Pemilahan Bibit berdasarkan Ketinggian Tanaman
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

- b. Selain menunggu hari tanam nasional, maka perlu dilakukan sistem penjualan melalui social media dan kerjasama dengan mahasiswa KKN dalam program pengabdian masyarakat di lokasi KKN mahasiswa UIN dalam program penghijauan dan gerakan tanam pohon .



Gambar 4.8 Pemilahan Bibit berdasarkan Ketinggian Tanaman

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

5. Pelaksanaan Program

Mulai awal April- Agustus 2023, sesuai dengan kesepakatan dengan pengasuh pondok dan santri dilakukan program Eco Pesantren.







Gambar 4.9 Program Eco Pesantren

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

B. Follow Up

Program Eco-Pesantren merupakan pemberdayaan Masyarakat jangka panjang dan berkelanjutan. Agar program ini bisa berjalan efektif dan tepat sasaran maka dalam kegiatan pendampingan ini dibuat dalam 2 skala prioritas yaitu program Eco-Pesantren dan konservasi alam di lingkungan di pesantren serta Pelatihan Kewirausahaan yang tidak mungkin jika hanya dilakukan hanya dalam satu waktu saja. Perlu adanya kegiatan lanjutan yang berkesinambungan dengan kegiatan yang sebelumnya karena manfaat yang dirasakan dan didapatkan oleh masyarakat tidak dapat muncul begitu saja, tetap membutuhkan proses yang panjang. Dengan demikian, pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan perlu dilakukan agar tujuan dari pelaksanaan program Qaryah Thayyibah bisa tercapai, yaitu mewujudkan kelompok masyarakat dan pesantren yang produktif, inovatif dan mandiri berbasis kewirausahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok pesantren Darul Hikmah Al Hasani Merjosari Malang merupakan salah satu pondok pesantren yang mengembangkan konsep Eco Pesantren berbasis kewirausahaan yang bekerjasama dengan Dinas Kehutanan Jawa Timur melalui program pembibitan Alpukat sebagai pemenuhan kebutuhan pemerintah Jawa Timur dalam menyediakan satu juta bibit dalam kegiatan program Hari Lingkungan Hidup dan Gerakan satu juta pohon. Program ini sangat bermanfaat khususnya dalam memberikan edukasi bagi para santri tentang pentingnya menjaga lingkungan serta memberikan penguatan kemandirian santri sebagai salah satu role model kewirausahaan di Pondok Pesantren dan bekal kemandirian santri setelah lulus.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka diperlukan adanya keberlanjutan program kegiatan Eco Pesantren berbasis kewirausahaan yang bisa mendorong peran santri menjadi produktif dan inovatif melalui kegiatan UIN mengabdikan *Qaryah Thayyibah*.

B. Rekomendasi

Program Eco Pesantren merupakan program jangka panjang yang membutuhkan pendampingan secara terus-menerus dan berkelanjutan dari Perguruan Tinggi sampai didapatkan sebuah hasil yang dapat digunakan pesantren sebagai bagian dari program kewirausahaan santri dan menjadi sumber pendapatan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, M.. A. (2013). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Islam.
<http://marifbudiman.wordpress.com>
- Hermawan, E. (2013). Pesantren dan Krisis Lingkungan <http://agama.dan.ekologi.blogspot.com/2007/04/pesantren-dan-krisis-lingkungan.html>, diakses tanggal 24/03/2022.
- Jumarddin, L. F. (2013). Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Al Ta'dib*. Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 113-124.
- Kementerian Lingkungan Hidup (2008). Eco-Pesantren. Jakarta: Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Pedoman UIN Mengabdi QARYAH THAYYIBAH 2023.
<https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/Pedoman-UIN-Mengabdi-QT-2023-ok.pdf>
- McKnight, John, L. (2010). Asset mapping in communities. In Morgan, A., Ziglio, E., and Davies, M (Eds.), *Health assets in a global context: Theory, methods, action*. New York: Springer.
- McKnight, John L and Cormac Russell, (2018). 4 Essential Element of ABCD Process. Publisher is the Asset-Based Community Development Institute at DePaul University, Chicago. <https://citizen-network.org/library/4-essential-elements-of-abcd-process.html>
- Siswanto, (2008). ISLAM DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP: MENGGAGAS PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN, *Jurnal Karsa*, Vol. XIV No. 2, hal 82-90.
- Sururi, A. (2014). Menggapai Pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia: Studi Perbandingan Etika Islam dan Etika Ekofeminisme, dalam *Jurnal Fikrah*, Vol. 2. No.1 Juni 2014.
- <https://8villages-dashboard.s3.amazonaws.com/1541129007-257-69813.jpg>
- <https://www.dekoruma.com/artikel/82123/urban-farming-konsep-pertanian-kota-2020>
- <https://assetsa1.kompasiana.com/statics/crawl/555e435a0423bd644f8b4567.jpeg>

Lampiran 1. Berita Acara Seminar Hasil

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL
PROGRAM UIN MENGABDI QARYAH THAYYIBAH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN 2023**

Pada hari ini, Kamis tanggal 31 bulan Agustus tahun 2023, telah dilaksanakan Seminar Hasil UIN Mengabdi Qaryah Thayyibah Tahun 2023,

Judul: ECO PESANTREN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL HIKMAH AL-HASANI MERJOSARI MALANG

Nama Pengabdi:

- (1) Sri Harini
- (2) Akyunul Jannah

dengan catatan *)

.....
.....
.....
.....

Malang, 1 September 2023

Reviewer,



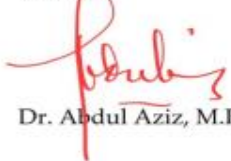
Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.

Pengabdi,



Sri Harini

Komite,



Dr. Abdul Aziz, M.Pd.

*) oleh Komite

Catatan: harap disampaikan ke LP2M rangkap 2 (asli dan photo copy) maksimal 10
September 2023

Lampiran 2. Dokumentasi Seminar Hasil



ECO PESANTREN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH AL-HASANI MERJOSARI MALANG

OLEH :
Dr. Sriharini, M.Si
Dr. Akyunul Jannah, M.Si
Zidni Permana Ardiansyah
Anisa Suryanti

Lampiran 3. Publikasi Kegiatan

PENDIDIKAN
UIN Malang

Tim Qaryah Thayyibah UIN Maliki Malang Gagas Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren

Firda Aulia Rachmasari (CR-105) Selasa, 09 Agustus 2022 - 17:55 | 37.13k

Share Tweet Share Share



Penanaman biji alpukat oleh mahasiswa dan santri. (FOTO: Dokumentasi Tim Qaryah Thayyibah UIN Maliki Malang)

FOKUS BERITA
UIN MALANG

TIMESINDONESIA, MALANG – Tim Qaryah Thayyibah UIN Maliki Malang (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) yang diketuai oleh Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Dr. Sri Harini, M.Si. menggagas konsep pelestarian lingkungan yang berbasis **Eco-Pesantren** di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Merjosari Malang.

<https://timesindonesia.co.id/pendidikan/422511/tim-qaryah-thayyibah-uin-maliki-malang-gagas-program-ecopesantren-di-pondok-pesantren>

Lampiran 4. Publikasi Ilmiah Pengabdian Masyarakat

Link : <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1646>



**YAYASAN NGESTI WIDHI HUSADA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KENDAL
(LPPM STIKES KENDAL)**

Jl. Laut No 31 Kendal telp (0294) 381343 384038 fax (0294) 381834 Kendal Jawa Tengah 51311
<http://stikeskendal.ac.id> - email: stikes_kendal@yahoo.com

Nomor : 786/LPPMSTIKES/X/2023
Lampiran : -
Perihal : *Letter of Acceptance*

Yth. Sdr/i. Endang Widhiyastuti, Tri Harningsih, Noviana Dewi, Indah Tri Susilowati,
Sri Harini

di
Tempat

Dengan ini kami memberitahukan bahwa manuskrip yang telah dikirimkan dengan judul:
"Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Kasus Geriatri"

Dinyatakan **Diterima dan akan terbit** dalam Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 14 No 2, April 2024 yang diterbitkan oleh LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal. Perlu kami sampaikan berdasarkan SK Direktur Jendral Penguat Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti No 10/ E/KPT/2019 tanggal 4 April 2019 tentang hasil akreditasi jurnal ilmiah periode 2 tahun 2019 bahwa Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal telah terakreditasi dalam peringkat 4, Sejak Volume 9 No 1 tahun 2018 hingga volume 14 nomor 2 tahun 2024.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih

Kendal, 21 Oktober 2023

Ketua LPPM STIKES Kendal



Dr. Ns. Liana PH, M.Kep., Sp.Kep.J
NIDN. 0612128401

LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal
Jln. Laut 31 Kendal 51311 Kendal
Telp.(0294) 381343 fax (0294) 381834
e-mail: lppm.stikeskendal@gmail.com



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA KASUS GERIATRI

Endang Widhiyastuti¹, Tri Harningsih^{1*}, Noviana Dewi¹, Indah Tri Susilowati¹, Sri Harini²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Jl. Raya Solo - Baki, Bangorwo, Kwarasan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia

²Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

*tri_harningsih@stikesnas.ac.id

ABSTRAK

Geriatric merupakan masa seseorang menjadi dewasa yang memiliki penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi terhadap lingkungan. Hal ini ditandai dengan penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial serta ekonomi. Peningkatan populasi geriatric menjadikan tantangan bagi pelayanan kesehatan Indonesia karena dapat menimbulkan berbagai masalah. Permasalahan tersebut meliputi penyakit degeneratif dan masalah gizi. Penurunan konsentrasi geriatric pada hemoglobin di bawah batas normal merupakan hal yang sering dijumpai dan dapat mengakibatkan permasalahan yang serius. Penyebab yang sering terjadi yaitu geriatric kurang efisien menyerap beberapa nutrisi yang dibutuhkan, menurunnya nafsu makan karena penyakit yang dideritanya, kesulitan menelan karena berkurangnya air liur, cara makan yang lambat, gigi yang berkurang dan mual. Geriatric penderita anemia, berbagai penyakit penyerta lebih mudah timbul dan penyembuhan penyakit akan semakin lama. Hal ini berdampak buruk geriatric. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada geriatric di Desa Gedangan, Sukoharjo. Sampel penelitian ini adalah semua Geriatric di Posyandu Desa Gedangan, Sukoharjo sebanyak 36 orang. Metode penarikan sampel dilakukan dengan cara total sampling. Responden terdiri dari perempuan sebanyak 52,7%, berusia 60-70 tahun sebanyak 55,5% memiliki status gizi baik dengan 75% indeks massa tubuhnya normal. Pemeriksaan awal kadar hemoglobin di dapatkan kadar Hb tidak anemia sebanyak 72,2 %. Kebiasaan geriatric di Desa Gedangan sebanyak 88% tidak merokok, Rata-rata yang merokok adalah laki-laki. Geriatric suka melakukan aktifitas sehari-hari. Sebanyak 38,88% mereka mengeluh ada kesulitan mengunyah dan mengalami gangguan cerna. Hal ini berkaitan dengan fungsi fisiologis yang menurun dari sebagian besar geriatric. Kebiasaan konsumsi protein sudah dilaksanakan oleh sebagian besar responden. Konsumsi buah dan sayur kisaran 38,88%. Kebiasaan konsumsi teh hanya sedikit yaitu hanya 8,33%. Hampir semua geriatric sebanyak 88,88% tidak memiliki penyakit kronis.

Kata kunci: anemia; degeneratif; geriatric; Hb

FACTORS CORRELATION TO THE OCCURRENCE OF ANEMIA IN GERIATRIES

ABSTRACT

Geriatrics is a period when a person becomes an adult who has a decreased body's ability to adapt to the environment. This is characterized by a decline in biological, psychological, social and economic functions. The increase in the geriatric population poses a challenge for Indonesian health services because it can cause various problems. These problems include degenerative diseases and nutritional problems. A geriatric decrease in hemoglobin concentration below normal limits is something that is often encountered and can cause serious problems. The causes that often occur are geriatrics who are less efficient at absorbing some of the nutrients they need, decreased appetite due to the disease they suffer from, difficulty swallowing due to reduced saliva, slow eating habits, reduced teeth and nausea. Geriatric sufferers suffer from anemia, various comorbidities arise more easily and healing of the disease will take longer. This has a negative impact on geriatrics. This study aims to determine the factors associated with the incidence of anemia in geriatrics in Gedangan Village, Sukoharjo. The sample for this research was all 36 geriatricians at the Posyandu in Gedangan Village, Sukoharjo. The